

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)
e-ISSN : 2963-9042
online:
<https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN LUCA KRONIK YANG MELAKUKAN PERAWATAN LUCA DI KLINIK LUKA

Tri Suraning Wulandari,¹ Ratna Kurniawati,² Aditya Sukma P,³ Indaryati⁴

¹Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, woelancahya@yahoo.com

²Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, ratnaummudzaky@gmail.com

³Klinik Luka Nelamuna Salatiga

⁴Griya Puspa Yogyakarta, nersin01@gmail.com

Email Korespondensi : woelancahya@yahoo.com Telp: 085227041262

ABSTRAK

Luka kronis adalah satu kondisi kesehatan pasien yang dapat diderita selama beberapa bulan sampai menahun karena mengalami proses penyembuhan luka yang lambat. Luka kronik tersering adalah luka kaki yang terjadi akibat diabetes mellitus atau sering disebut ulkus diabetikum. Hal itu disebabkan karena mengalami gangguan neuropati perifer dan gangguan pembuluh darah tepi yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. **Tujuan:** memberi gambaran bagaimana kualitas hidup pasien yang melakukan perawatan luka di klinik luka. Jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total samping sebanyak 37 responden. Waktu penelitian pada 18 Juli-13 Agustus 2022. Kuesioner penelitian ini menggunakan *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)*. Analisa data univariante menggunakan SPSS 23. **Hasil:** kualitas hidup pasien luka kronik yang melakukan perawatan luka berada pada kategori baik, rentang nilai 61-80 atau nilai mean diperoleh 2,74. Domain fisik nilai *mean* 2,98, domain psikologis nilai *mean* 2,59, domain hubungan sosial dengan nilai *mean* 2,95 dan domain lingkungan nilai *mean* 2,59. Kesimpulannya bahwa kualitas hidup responden sebagian besar baik dari segi fisik, sedangkan hubungan sosial lebih tinggi nilainya dibanding psikologi dan lingkungan. Petugas kesehatan berperan penting melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien luka kronik dari baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: luka kronik, kualitas hidup

AN OVERVIEW OF THE LIFE QUALITY OF PATIENTS WITH CHRONIC WOUNDS WHO UNDERTOOK WOUND CARE AT THE WOUND CLINIC

Chronic wounds are one of the patient's health issues and might last for months or years due to the delayed healing process. The most frequent chronic wounds are diabetic ulcers, which are foot sores caused by diabetes mellitus. It is caused by peripheral neuropathy and peripheral vascular disorders that affect a person's quality of life. The study aims at examining the life quality of patients who get wound treatment at a wound clinic. This is a descriptive study with a total sampling technique involving 37 respondents. The research was conducted from 18 July to 13 August 2022. The World Health Organization Quality of Life (WHOQoL) questionnaire was utilized in the study. Data were analysed using univariate analysis with SPSS 23.

The findings revealed that the quality of life of chronic wound patients who undertook wound care was in the "good" category, with a value range of 61–80 or a mean value of 2.74. The physical domain has a mean value of 2.98, the psychological domain is 2.59, and the social interaction domain and the environmental domain are 2.95 and 2.59, respectively. Based on this data, it is possible to infer that the majority of respondents had a greater quality of life in terms of physical and social aspects than psychology and environment. Therefore, it is critical for health workers to carry out health promotion to improve the quality of life of chronic wound patients from good to excellent.

Key words: chronic wounds, quality of life

PENDAHULUAN

Luka kronis adalah salah satu kondisi kesehatan pasien yang dapat diderita selama beberapa bulan sampai tahun karena mengalami proses penyembuhan yang lambat. Luka kronik dapat berupa luka dekubitus, luka kaki diabetes, dan *leg ulcer*. Ketiga luka kronik tersebut paling sering terjadi adalah luka kaki diabetes. Luka kaki diabetes atau ulkus diabetikum merupakan komplikasi serius yang sering ditemui pada pasien penderita diabetes mellitus. Umumnya sering dijumpai pada pasien gangguan neuropati perifer dan gangguan pembuluh darah tepi. Pasien ulkus diabetikum didapatkan angka kekambuhan dan amputasi yang sangat tinggi.

Prevalensi diabetes mellitus secara global menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 sebesar 9,3 % atau 463

juta orang dan diprediksi akan mengalami kenaikan hingga 10,2 % atau 578 juta orang tahun 2030 dan 10,9 % atau 700 juta orang tahun 2045. Menurut IDF tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan penderita diabetes mellitus tertinggi, yaitu 10,7 juta jiwa (*International Diabetes Federation*, 2019). Prevalensi Diabetes mellitus provinsi Jawa Tengah menurut buku saku kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 triwulan 1 prevalensi penderita diabetes mellitus tahun 2020 mencapai 13,67 % atau sebanyak 582.559 orang dan tahun 2021 triwulan 1 mencapai 13,91 % atau sejumlah 121.753 orang (DINKES Provinsi Jawa tengah, 2021). Sedangkan data wilayah Kabupaten Temanggung dari bidang Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), jumlah penderita diabetes mellitus tahun

2020 sejumlah 8.084 orang, tahun 2021 sejumlah 9.456 orang, dan tahun 2022 sejumlah 12.745 orang.

Luka kaki yang diderita lama oleh pasien akan memberi dampak pada konsep diri pasien, penghargaan diri sendiri, kualitas hidup, kesehatan fisik dan emosi, harapan pasien untuk sembuh dan tingkat spiritual pada pasien (yudi akbar dkk, 2021). Dampak yang terjadi akibat dari diabetes mellitus terdapat 2 (dua) domain antara lain domain fisik dan psikologis. Dampak fisik dapat berupa retinopati diabetic, nefropati diabetic dan neuropati diabetic, sedangkan domain psikologis yang terjadi yaitu hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya, kecemasan, kemarahan, berduka, malu dan rasa bersalah, pasif, tergantung pada orang lain, merasa tidak nyaman, bingung dan merasa menderita (smeltzer & Bare, 2008).

Menurut WHO kualitas hidup merefleksikan bagaimana seseorang dapat memenuhi kesejahteraan dari berbagai aspek kehidupan, khususnya aspek fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality of Life-BREF*) terdiri dari 26 pertanyaan yang meliputi empat domain yang sudah terbukti untuk mengukur kualitas hidup seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Variabel penelitian ini adalah kualitas hidup pasien dengan luka kronik. Populasi penelitian ini seluruh pasien yang mempunyai luka lebih dari 6 bulan serta menjalani perawatan di klinik luka. Penelitian dilaksanakan di klinik

luka Nelamuna Medika Salatiga dan Griya Puspa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan 18 Juli sampai 13 Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan total samping yaitu sebanyak 37 responden, adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)*. Analisa data menggunakan analisa univariante dengan aplikasi SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik responden

Responden penelitian berjumlah 37 orang, diamati dari rentang umur, jenis kelamin serta tingkat pendidikan. Hasil distribusi frekuensi responden digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=37)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
45-59 tahun	24	64.9
60-79 tahun	13	35.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	48.7
Perempuan	19	51.3
Pendidikan		
SD	6	16.2
SMP	23	62.2
SMA	6	16.2
S1	2	5.4

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 45 sampai 59 tahun yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 64.9%. Sebanyak 19 responden

berjenis kelamin perempuan (51.3%) dan sebagian lainnya sebanyak 18 responden berjenis kelamin laki-laki (48.7%). Pada variabel pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 23 responden (62.2%). Sebanyak 6 responden berpendidikan masing-masing SMA dan SD.

2. Deskriptif Kualitas Hidup Pasien Luka

Kualitas hidup pasien dengan luka kronik diujikan pada 37 responden, pertanyaan meliputi kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial serta lingkungan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Kualitas Hidup Pasien Luka (n=37)

Dimensi	Mean	Standar deviasi	Minimum-Maksimum
Kesehatan fisik	2.98	0.19	2-4
Kondisi psikologis	2.59	0.19	2-4
Hubungan sosial	2.95	0.20	2-4
Lingkungan	2.59	0.19	1-4
Kualitas hidup pasien luka	2.74	0.11	1-4

Tabel 2 menunjukkan nilai rerata kualitas hidup pada rentang nilai 61-80, sedangkan rerata untuk total *score* kualitas hidup (Mean=71.24, SD=2.91) yang bermakna bahwa kualitas hidup pasien luka berada pada kategori baik atau setelah dikonversi menjadi setara dengan mean 2.74 (SD=0.11).

Rumus yang dipakai untuk menghitung presentasi adalah rumus baku yang sudah ditetapkan WHO (2004)

sebagai berikut: $Transformed\ score = (score - 4) \times (100/16)$. Hasil dipresentasikan dengan cara pemberian *score* dan diinterpretasikan menggunakan kriteria: 0-20 menunjukkan kualitas hidup sangat buruk, 21-40 menunjukkan kualitas hidup buruk, 41-60 menunjukkan kualitas hidup sedang, 61-80 menunjukkan kualitas hidup baik, 81-100 menunjukkan kualitas hidup baik sekali.

Diantara empat aspek *Quality of Life*, kesehatan fisik dan hubungan sosial memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan kondisi psikologis dan lingkungan. Rata-rata responden memberikan jawaban 2 dan 3. Skor maksimal adalah 4 dan skor minimum adalah 1.

PEMBAHASAN

Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berada pada rentang 45-59 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pauzan dkk, 2020 bahwa ada korelasi antara umur dengan lama penyembuhan luka, sehingga dapat ditarik kesimpulan pasien dengan umur lebih tua beresiko lebih berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka gangren pada pasien diabetes mellitus karena fungsi tubuh secara fisiologis menurun. Kondisi luka jika tidak ditangani dengan cepat dan benar akan memperlambat kesembuhan luka dan sampai akhirnya terjadi komplikasi pada luka tersebut, apalagi jika usia pasien ini sudah lanjut usia. Hal ini dikarenakan faktor oksigen dalam metabolisme sel dalam memproduksi ATP, yang merupakan komponen penting dalam semua tahap penyembuhan luka,

serta mencegah infeksi, meningkatkan angiogenesis, diferensiasi keratinosit, migrasi, re-epitelialisasi, proliferasi fibroblast, dan pembentukan kolagen, serta mendukung kontraksi luka. Luka yang mengalami kekurangan oksigen akan mengalami hambatan penyembuhan atau hipoksia sementara setelah injuri merangsang penyembuhan luka, namun hipoksia yang lama atau kronik menghambat dalam penyembuhan luka (Smeltzer, 2010, Lubkin, M. Ilene, Larsen DP, 2013).

Jenis kelamin yang mengalami luka kronik pada penelitian ini sebagian besar perempuan tetapi hanya selisih 1 dengan laki-laki. Penelitian yang mendukung dari Mifahah dkk (2020) bahwa perempuan pada penderita diabetes dengan luka dipuskesmas Wanaraja Kabupaten Garut sebanyak 73,6 % dan penelitian Sonta Imelda, 2018 jenis kelamin perempuan lebih banyak sebanyak 72 responden (61%), dan laki-laki dengan 46 responden (39%). Menurut Susilo Rudatin, 2021, perempuan yang memasuki masa menopause akan terjadi perubahan hormonal, salah satunya penurunan hormon insulin sehingga mengakibatkan penumpukan kadar gulah dalam darah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ferawati (2014) menyatakan bahwa terdapat 62.5% responden berjenis kelamin perempuan yang menderita diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa GDS yang paling dominan adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 19 responden (82.6%). Semakin lama seseorang didiagnosis diabetes melitus maka akan semakin

besar peluang terjadinya komplikasi, terutama pada penderita diabetes mellitus dengan kontrol kadar glukosa yang buruk. Komplikasi dialami penderita diabetes mellitus salah satunya yaitu neuropati diabetik. Perempuan gemar makanan manis, roti-rotian dan segala makanan mengandung karbohidrat tinggi, hal tersebut merupakan faktor timbulnya penyakit diabetes melitus (Joice M. Laoh, dkk, 2015)

Latar belakang pendidikan responden yang rutin melakukan perawatan luka di klinik luka sebagian besar SMP, artinya walaupun tingkat pendidikan hanya SMP responden memiliki motivasi untuk melakukan perawatan luka di klinik luka untuk mempercepat kesembuhan lukanya. Hal itu sesuai penelitian Titik Juwariah dkk, 2018 yang melakukan analisis bahwa semakin tinggi pendidikan terakhir belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, tetapi faktor yang mempengaruhi seseorang mengatasi masalah yang dihadapi adalah dari sumber informasi tenaga kesehatan, pengalaman orang lain, media cetak seperti buku, majalah, koran, dan poster, dan media elektronik seperti televisi, dan radio

Kualitas hidup dapat dikatakan sebagai alat ukur konseptual yang meliputi kesejahteraan, kualitas dari kelangsungan hidup serta sejauh mana seseorang mampu untuk melakukan kegiatan dengan mandiri dalam kondisi kronik. Kualitas hidup juga merupakan parameter untuk menilai keberhasilan dari terapi yang diberikan pada pasien. Menurut WHO terdapat empat domain kualitas hidup, yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan

lingkungan. Sehingga kepedulian perawat terhadap kualitas hidup pasien menjadi suatu komitmen untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Domain fisik dan hubungan sosial dalam penelitian ini memiliki nilai tinggi dibanding 2 domain yang lain, artinya responden yang melakukan perawatan luka di sebuah klinik luka dari aspek fisiknya sebagian besar merasa sangat sering muncul rasa sakit yang mencegah responden untuk beraktifitas, tidak puas dengan tidurnya dan tidak puas dengan kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Miftah dkk, 2020 yang mengatakan domain kesehatan fisik secara keseluruhan mengalami kemunduran sejak seseorang memasuki fase lansia dalam kehidupannya. Hal ini antara lain ditandai dengan munculnya berbagai gejala penyakit yang belum pernah diderita pada usia muda. Kondisi fisik yang semakin lemah menyebabkan lanjut usia merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi dan putus asa dengan kehidupan yang dijalani sekarang ini. Ini menjadi salah satu tanda rendahnya kualitas hidup lanjut usia karena mereka tidak bisa menikmati masa tuanya. Aspek sosial dalam kualitas hidup responden sebagian besar tidak ada masalah terkait kepuasan dengan hubungan personal/sosial, kepuasan dalam kehidupan seksual dan merasa banyak yang memberi bantuan kepadanya berasal dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan Rina Mirza dkk, 2017 bahwa dengan meningkatnya kualitas hidup pasien, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan diri dan

mereka lebih survive dalam menjalani kehidupan dengan penyakit yang dideritanya

Domain psikologis dan domain lingkungan dalam penelitian ini mempunyai nilai *mean* yang sama dan masih dalam kategori baik. Aspek psikologis yang dikaji diperoleh sebagian besar responden merasa sedikit menikmati hidupnya dan sedikit merasakan hidupnya berarti, tetapi mereka menerima luka yang dia alami adalah bagian yang perlu disyukuri. Sedangkan domain lingkungan diperoleh sebagian besar merasa puas dan aman dengan lingkungan yang mereka miliki, kecukupan memperoleh ketersediaan informasi bagi kehidupan saat ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 37 responden pasien luka kronik yang melakukan perawatan di klinik luka, semua responden mempunyai riwayat DM diperoleh kesimpulan:

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah 45-59 tahun sebanyak 24 orang (64,9%), pendidikan terakhir terbanyak adalah SMP sebanyak 26 orang (62,2%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 19 (51,3%)
2. Gambaran kualitas hidup penderita luka kronik yang melakukan perawatan luka di klinik luka rata-rata memiliki kategori baik dengan nilai *mean* 2,74, Hal ini ditandai dengan nilai *mean* yang dominan pada domain fisik 2,95 dan domain social 2,95, sedangkan domain psikologi dan domain lingkungan 2,59

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini:

1. Kepala klinik luka nelamuna Salatiga dan kepala Griya Puspa Yogyakarta yang telah memberikan ijin pengambilan data pada penelitian ini.
2. Seluruh civitas Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah .(2021). *Buku Saku Kesehatan Tahun 2021 Triwulan 1.*

Ferawati, I. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus Diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 Di rsud prof. Dr. Margono soekarjo Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman.

Joice M. Laoh d dan Debora Tampongango. (2015). Gambaran kualitas hidup pasien diabetes mellitus dipoliklinik endokrin RSUP Dr.R.D.Kandau Manado

Lubkin, M. Ilene, Larsen DP. Chronic illness: Impact and intervention. 8th Ed USA Jones Bartlett Learn LLC. 2013

Muhammad Aminuddin, Mayusef Sukmana, Dwi Nopriyanto, & Sholichin. 2020. Modul perawatan luka. CV Gunawana Lestari.Samarinda

Pauzan effendi dkk, (2020). Faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan lama penyembuhan gangrene pasien diabetes mellitus di klinik alfacare.

Mahakam Nursing Journal Vol 2, No. 7, Mei 2020 Yudi Akbar, dkk. 2021. Tingkat kualitas hidup pasien luka kaki diabetiK. Jurnal Keperawatan Vol.19 No.2 September 2021 hal.55-65. p-ISSN 2088-2173

Perkeni, P. (2019). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II Dewasa Di Indonesia. Edisi Pertama. Jakarta: Pb Perkeni.

Smeltzer, S., & Bare, B (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.

Sonta Imelda. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus diPuskesmas Harapan Raya Tahun 2018. SCIENTIA JOURNAL.VOL.8 NO. 1 MEI 2019

Susilo Rudatin dkk (2021). Pengaruh perawatan dengan rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka gangrene pasien diabetes mellitus. Borneo Nursing Journal (BNJ). Vol 4 No 1 tahun 2021

Titik Juwariyah dkk (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 233–240

Rina Mirza. (2017). Memaksimalkan dukungan keluarga guna meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Jurnal JUMANTIK Volume 2 nomor 2, 2017